



PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK.)

Suherman Sodikin^{a,*}, Nurul Wuldani^b

^{a,b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

^{*}suhermansodikin@unsil.ac.id

Diterima: Februari 2016. Disetujui: Maret 2016. Dipublikasikan: Mei 2016

ABSTRACT

The objectives of this research are to know and analyze the influence of Price Earning Ratio (PER) and Earning Per Share (EPS) to stock return at PT. Unilever Indonesia Tbk. Method used in this research is descriptive method of analysis and correlation method, where the study data collection documentation and literature study. The analytical method used is path analysis. From the results of research by PER and EPS simultaneously have a significant effect on stock returns. In partial PER significantly while EPS an effect is not significant to the stock return. In addition to EPS and PER, investors also need to consider other fundamental factors are not examined in this study such as liquidity ratio, profitability ratios, external factors and others.

Keywords: *price earnings ratio; earnings per share; stock return.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional, sedangkan data yang digunakan yaitu dari studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan secara parsial PER berpengaruh signifikan dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Selain PER dan EPS, para investor juga perlu mempertimbangkan faktor fundamental lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, faktor eksternal dan lain-lain.

Kata Kunci: *price earning ratio; earning per share; return saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam sekuritas yang ada di pasar modal dengan harapan

akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan bagi perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan kegiatan aktivitas operasional perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat luas.

Salah satu instrumen pasar modal yang paling populer adalah saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan. Investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut, sehingga investor memerlukan berbagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal yang berkaitan dengan perkembangan saham perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perusahaan, karena laporan keuangan menunjukkan seberapa sehat perusahaan tersebut dan seberapa besar laba/rugi yang diperoleh perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Salah satu cara analisis yang digunakan yaitu analisis laporan keuangan.

Perkembangan saham perusahaan tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan untuk memperoleh *return* berupa deviden maupun *capital gain/loss* di masa yang akan datang.

Pendekatan yang sering digunakan untuk menilai saham dan kinerja perusahaan berdasarkan analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Husnan (2001: 317) mengemukakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Seperti yang diketahui setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pula pada *Price Earning Ratio* (PER) dari suatu perusahaan.

Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) merupakan pendekatan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Karena laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, para investor seringkali memusatkan perhatiannya pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham.

Penelitian tentang pengaruh analisis fundamental terhadap *return* saham telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan berdasarkan data yang diperoleh adanya perubahan yang fluktuatif maka perlu diadakan suatu kajian yang bersifat penelitian, yaitu tentang “Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk)”.

KAJIAN TEORI

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 26) Pengertian pasar modal adalah: “Pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi”. Sedangkan menurut Suad Husnan (2001 : 78) pasar modal adalah: “Pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta”.

Dalam pendekatan *price earning atio* (PER) mengidentifikasi besarnya rupiah yang dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, *price earning ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Enduardus, 2010 : 375).

Menurut Henry (2000 : 230) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar

saham biasa dengan laba per lembar saham. Penghitungan ini dilakukan dengan membagi harga saham di bursa dengan laba bersih per saham.

Untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning per lembar saham. Secara sistematis rumus untuk menghitung *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

(Eduardus Tandelilin, 2010 : 320)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan menurut Eduardus Tandelilin (2001 : 241) adalah laba bersih setelah pajak per lembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS), karena *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menentukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Widiatmojo (2000) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

Bagi perusahaan yang tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, maka besarnya EPS suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba – rugi perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Lembar saham yang beredar}}$$

(Eduardus Tandelilin, 2010 : 374)

Menurut Jogiyanto (2003 : 109) *return* saham adalah :

“*Return* merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2001 : 47) adalah :

“*Return* saham merupakan harapan keuntungan di masa datang yang merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan dan merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya”.

Menurut Jogiyanto (2008 : 195) *Return* Saham dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. *Return* Realisasi, merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.
2. *Return* Ekspektasi, merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 102) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama :

1. *Yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik suatu dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya deviden yang kita peroleh.

2. *Capital gain/ loss*, merupakan komponen utama kedua dari *return*, merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang) yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Dalam kata lain *capital gain (loss)* bisa juga di artikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Dividen *yield* dapat diperoleh investor bilamana perusahaan emiten tempat sejumlah dana atau modal ditempatkan membukukan laba bersih di akhir tahunnya. Sedangkan *capital gain* dapat diperoleh investor bilamana suatu harga saham yang diinvestasikan oleh investor mengalami kenaikan harga dan investor memutuskan untuk melepas kepemilikan saham tersebut dengan menjualnya di pasar saham, sehingga investor akan mendapatkan selisih nilai positif dari harga jual saham terhadap harga beli saham. Pergerakan harga saham yang begitu cepat akan membuat potensi terjadinya *capital gain* secara cepat pula yang tak jarang juga menyebabkan potensi *capital loss* (Eduardus Tandelilin, 2010 : 102).

$$\text{Return saham} = \text{yield} + \text{capital gain}$$

$$\text{Capital gain} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = harga sama pada periode ini

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode korelasional. Menurut Moh. Nazir (2003:54) : “Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2008 : 86) :

“Metode korelasional yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel yang berbeda. Disini dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel bebas terhadap tingkatannya serta besarnya hubungan yang terjadi”.

Operasional Variabel

Variabel Independent

Price Earning Rasio (X_1)

Earning Per Share (X_2)

Variabel Dependent

Return saham (Y)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut dalam kategori data *time series* yang diambil dari periode tahun 2004 sampai dengan 2013.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu pengumpulan data – data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, dan mencatat data – data maupun informasi yang diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk. melalui situs internet di www.unilever.co.id yang merupakan alamat website resmi dari PT. Unilver Indonesia Tbk. dan Pojok Bursa Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi di Jl. Siliwangi no.24.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur

yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Analisis Rasio Keuangan

Price Earning Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{EPS} \tag{1}$$

Earning Per Share (EPS)

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \tag{2}$$

Return Saham

$$\text{Return total (saham)} = \text{yield} + \text{Ciptal Gain / Loss} \tag{3}$$

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analisis*) ini digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (*Independent*) dalam hal ini disebut variabel eksogen terhadap variabel terikat (*dependent*) yang disebut endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS) dan *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2004 – 2013 terus mengalami perubahan yang fluktuatif. Perubahan tersebut disebabkan oleh : perubahan harga pasar saham dan *earning per share* (EPS) yang diperoleh perusahaan; naik atau turunnya penjualan perusahaan yang berdampak pada peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi dan berdampak pada tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh investor; kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi atau cukup rendah yang berdampak pada deviden yang akan diperoleh investor.

Sedangkan berdasarkan pengolahan data secara keseluruhan, diperoleh nilai

koefisien korelasi dan nilai koefisien jalur antar variabel yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Tabel koefisien korelasi antara variabel independen

Variabel	X ₁	X ₂
X ₁	1	0,817
X ₂	0,817	1

Sumber Tabel : Perhitungan SPSS

Berdasarkan nilai koefisien korelasi di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara *price earning ratio* (PER) dengan *earning per share* (EPS) sebesar 0,817, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif serta searah. Sehingga jika *price earning ratio* (PER) perusahaan meningkat maka *earning per share* (EPS) juga meningkat, begitu juga bila terjadi sebaliknya.

Tabel 2. Tabel koefisien jalur masing – masing variabel independen terhadap variable dependen

Variabel	Koefisien jalur	t _{hitung}	R ² =
X ₁	1,108	2,614	0,581
X ₂	0,491	1,157	

Sumber Tabel : Perhitungan SPSS

Secara bersama – sama variabel *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) memberikan kontribusi (pengaruh) terhadap *Return Saham* sebesar 0,581 atau 58,1% (nilai R²) sementara sisanya 0,419 atau 41,9% dipengaruhi oleh faktor – fakto lain diluar *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS).

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan

Ho : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ artinya *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Unilever indonesia Tbk.

Ha : $\rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0$ artinya *price earning ratio* (PER) dan *earning per share*

(EPS) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 4,851$ dengan nilai sig. = 0,048 dan tarap sig. $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai probabilitas sig. $0,048 < 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya secara simultan *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Artinya *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) merupakan variabel yang dapat dijadikan indikator oleh investor untuk mengetahui berapa besar *return* yang akan diperoleh investor baik *return* jangka pendek maupun *return* jangka panjang.

Pengujian secara Parsial

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham

$H_{01}: \rho_{yx_1} = 0$ artinya *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk

$H_{a1}: \rho_{yx_1} \neq 0$ artinya *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,614$ dengan nilai sig. = 0,035 dan dk = (n-k-1) diperoleh $t_{tabel} = 2,365$. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan berdasarkan nilai probabilitas sig. $0,035 < 0,05$, maka tolak H_{01} dan terima H_{a1} , artinya secara parsial *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Pengaruh langsung *Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham* = $(1,108)^2 = 1,228$

Pengaruh tidak langsung *Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham* = $(1,108)(0,817)(-0,491) = -0,444$

Maka total pengaruh *Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham* = $1,228 + (-0,444) = 0,784$ atau 78,4% dengan arah yang positif, artinya 78,4% peningkatan yang terjadi pada *return saham* dapat dijelaskan oleh *price earning ratio (PER)* karena *price earning ratio (PER)* menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham

$H_{02}: \rho_{yx_2} = 0$ artinya *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a2}: \rho_{yx_2} \neq 0$ artinya *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Uji hipotesis *earning per share* (EPS) diperoleh nilai $t_{hitung} = -1,157$ dengan nilai sig. = 0,285 dan dk = (n-k-1) diperoleh $t_{tabel} = 2,365$ dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan berdasarkan nilai probabilitas sig. $0,285 > 0,05$, maka terima H_{02} dan tolak H_{a2} , artinya secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap *return* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Pengaruh langsung *Earning Per Share (EPS) terhadap return saham* = $(-0,491)^2 = 0,241$

Pengaruh tidak langsung *Earning Per Share (EPS) terhadap return saham* = $(1,108)(0,817)(-0,491) = -0,444$

Maka total pengaruh *Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham* = $0,241 + (-0,444) = -0,203$ atau 20,3% dengan arah yang negatif, artinya 20,3% peningkatan yang terjadi pada *return saham* tidak dapat dijelaskan oleh *price earning ratio (PER)* karena sebagian investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek

bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang sehingga tidak terlalu memperhatikan rasio *earning per share* (EPS) sebagai keputusan berinvestasi, selain itu masih ada rasio-rasio dan faktor-faktor lain yang dapat digunakan investor untuk menganalisis dan menilai suatu saham sehingga mendapatkan *return* saham yang diharapkan.

SIMPULAN

1. *Price earning ratio* (PER), *Earning per share* (EPS) dan *Return* saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami perubahan yang fluktuatif, perubahan tersebut terjadi karena penurunan atau kenaikan harga pasar saham; laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan; penjualan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.
2. Berdasarkan hasil analisis jalur (*Path Analysis*) *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) memiliki hubungan sangat kuat, makin besar *price earning ratio* (PER) suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal yang berpengaruh terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Secara proposional total pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,581 atau 58,1% dan sisanya 0,419 atau 41,9%, hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* (PER) dan *arning per share* (EPS) memiliki kontribusi yang rendah dalam peningkatan *return* saham, karena masih ada rasio keuangan dan faktor – faktor lain dapat yang memberikan pengaruh besar terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis secara simultan *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan secara parsial *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan dan

bernilai positif terhadap *return* saham sedangkan *earning per share* (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap *return* saham.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah:

1. Perusahaan memperhatikan *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS), karena rasio tersebut sering digunakan oleh investor untuk menilai saham, kinerja perusahaan dan memprediksi *return* yang akan diperoleh, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi diperusahaan.
2. Investor dan calon investor sebaiknya tidak hanya melakukan analisis fundamental saja tetapi diharapkan melakukan analisis teknikal dan memperhatikann kondisi pasar karena saham sangat rentang terhadap permintaan dan penawaran pasar.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis hendaknya menambahkan tahun penelitian, menambah atau mengganti variabel bebasnya dengan variabel lain yang dapat memberikan hasil maksimal dalam menilai saham dan memprediksi *return* yang diharapkan, misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, faktor ekonomi, dan lain – lain.

REFERENSI

- Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE

- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Narimawati, Umi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung : Unikom
- Nazir .Moh. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncor. 2011. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis jalur)*. Bandung : Alfabeta
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Henry, Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesembilan. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kesembilan. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi pertama, cetakan pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2001, *Manajemen Keuangan*, terjemahan Dodo Suharto, Jilid Pertama, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Widiatmodjo, S. 2000. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- PT. Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>.(diakses bulan september 2013)
- PT. Unilever Indonesia Tbk. <http://www.idx.co.id>.(diakses bulan September 2013)
- UNVR.JK Historical Price. <http://finance.yahoo.com>.(diakses bulan Desember 2013)
- Unilever Indonesia Tbk PT (UNVR.JK). <http://www.reuters.com>.(diakses bulan Januari 2014)